
Implementasi Lembar Kerja Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SDN 3 Akar-Kar Kecamatan Bayan Tahun Ajaran 2023/2024

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Ismul Faozi ISSN: 2963-8933
STKIP Hamzar Lombok Utara Vol. 3, No. 2, Juni 2024
Ismulozi24@gmail.com <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

Muhajirin Ramzi
STKIP Hamzar Lombok Utara
Ramzielianajazil@gmail.com

Juandra Prisma Mahendra
STKIP Hamzar Lombok Utara
Juandraprisma.m@gmail.com

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Faozi, I., Ramzi, M., & Mahendra, J. P. (2024). Implementasi Lembar Kerja Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SDN 3 Akar-Kar Kecamatan Bayan Tahun Ajaran 2023/2024. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 3 (2), 106-110.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelangi kurang optimalnya penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan berdampak pada hasil belajar siswa Kelas IV SDN 3 Akar-Akar menurun. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Aka-Akar menggunakan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini siswa kelas IV SDN 3 Akar-Akar, yang berjumlah 20 orang siswa, yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Tehnik analisis data secara deskriptif kuantitatif, sedangkan data penelitian diolah dengan persentase skor individu maksimal 75 sedangkan skor klasikal 80%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 3 Akar-Akar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari ketuntasan klasikal siswa. Pada siklus I prosentase ketuntasan mencapai 65% (kategori belum tuntas) pada siklus II meningkat dengan prosentase ketuntasan mencapai 95%, sehingga dapat dikatakan telah mencapai ketuntasan. Peningkatan terjadi seiring dengan meningkatnya motivasi siswa, semakin tinggi motivasi maka siswa akan seakin giat belajar dan hasil belajarpun akan meningkat.

Kata Kunci: Lembar Kerja Siswa, Hasil Belajar.

Abstract

This study was motivated by the less than optimal application of Student Worksheets (LKS) and the impact on the learning outcomes of Class IV students of SDN 3 Akar-Akar decreased. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of fourth grade students of SDN 3 Akar-Akar using Student Worksheet (LKS) teaching materials. This research is a class action research (PTK). The subjects of this study were fourth grade students of SDN 3 Akar-Akar, totaling 20 students, consisting of 12 boys and 8 girls. Data collection techniques used observation, tests, and documentation. The data analysis technique is quantitatively descriptive, while the research data is processed with a percentage of the maximum individual score of 75 while the classical score is 80%. The results of this study indicate that the implementation of Student Worksheets (LKS) can improve the learning outcomes of fourth grade students at SDN 3 Akar-Akar. The increase can be seen from the classical completeness of students. In cycle I, the percentage of completeness reached 65% (unfinished category) in cycle II increased with a percentage of completeness reaching 95%, so it can be said that it has reached completeness. The increase occurred along with the increase in student motivation, the higher the motivation, the students will be more active in learning and the learning outcomes will also increase.

Keywords: Student Worksheets, Learning Outcomes. LKS

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen pembelajaran, (1) peserta didik, (2) proses pembelajaran, (3) lulusan dengan kompetensi yang diharapkan, (4) pendidik, (5) kurikulum dan (6) bahan pembelajaran, komponen tersebut saling berkaitan dan terintegrasi menjadi satu fungsi dalam mencapai tujuan, sehingga seluruh komponen haruslah diperhatikan jika ada salah satu komponen tidak terintegrasi dengan tepat maka tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal (Parmiti 2014).

Pembelajaran yang ideal adalah menekankan pada pemberdayaan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Gunawan dalam (Suaniasih, dkk, 2018) berpendapat bahwa hakikat pembelajaran yang ideal adalah proses pembelajaran yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai oleh peserta didik, tetapi bagaimana proses pembelajaran yang ideal mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran yang ideal tersebut, menurut (Suaniasih, dkk, 2018) guru harus melakukan langkah-langkah ilmiah yang meliputi; 1) menggali informasi melalui pengamatan, 2) bertanya, 3) melakukan percobaan, 4) mengolah data atau informasi, 5) menyajikan data atau informasi, dan 6) dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, dan menyimpulkan tentang model belajar dan alat evaluasi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan gaya belajar peserta didiknya.

Berdasarkan standar proses, pembelajaran IPA dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, memberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan kreativitas, dan kemandirian peserta didik. Pembelajaran yang interaktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjalin kerja sama yang bermakna dengan teman ataupun pendidik. Pembelajaran inspiratif adalah pembelajaran yang mendorong dan memicu peserta didik untuk menemukan hal-hal baru yang inovatif. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dalam suasana tanpa tekanan, terlibat secara fisik dan tanpa tekanan. Pembelajaran yang menantang adalah pembelajaran yang mana peserta didik dihadapkan dengan masalah sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran yang memotivasi adalah mendorong dan memberi semangat pada peserta didik untuk mencapai prestasi, berani mengeksperesikan dan mengaktualisasikan diri serta berkompetensi (Sulpiana, dkk, 2018).

Bahan ajar yang sesuai yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa panduan untuk mencoba maupun memecahkan masalah sesuai dengan konsep yang telah dipelajari. Penggunaan LKS tidak hanya mampu meningkatkan kompetensi pengetahuan, tetapi juga kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan. Lembar kerja siswa merupakan lembaran-lembaran yang berisi pedoman bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang perlu dikuasai. LKS dijadikan sebagai pedoman/petunjuk dalam melakukan

berbagai kegiatan selama proses pembelajaran (Fitri, dkk, 2016). LKS adalah salah satu bahan ajar yang dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman baik dalam pengetahuan maupun keterampilan.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Januari 2024 sampai pada Tanggal 23 Januari 2024, di Kelas IV dengan siswa sebanyak 20 orang ada beberapa temuan yang diperoleh yaitu, penerapan LKS yang ada di dalam buku mata pelajaran IPA kelas IV dalam Kurikulum 2013 di SDN 3 Akar-Akar memang belum optimal. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor, misalnya dari sarana prasarana sekolah yang tidak memadai sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan lembar kerja siswa Kurikulum 2013. Kurangnya pemahaman guru dalam memahami lembar kerja siswa dan tentang Kurikulum 2013, serta siswa yang tidak kondusif ketika melaksanakan lembar kerja siswa di buku siswa IPA kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud, metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional yaitu guru masih menggunakan metode ceramah dan hanya melakukan sedikit praktik dalam pembelajaran IPA, dan tingkat pemahaman masing-masing siswa berbeda-beda, sehingga siswa memiliki kemampuan rendah akan lebih sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru dan hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa di Kelas IV kurang maksimal berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Lembar Evaluasi Peserta Didik (LEPD) pada mata pelajaran IPA, dimana terdapat 8 orang siswa yang bisa menjawab soal, sedangkan siswa 14 orang belum bisa menjawab soal. Berikut rekapitulasi nilai hasil belajar masing-masing siswa yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Secara umum didapatkan nilai hasil belajar 80 sementara nilai terendah 30. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Lembar Kerja Siswa dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV di SDN 3 Akar-Akar Kecamatan Bayan Tahun Ajaran 2023/2024.

B. Metodologi

Peneliti menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat (Iskandar, 2009: 21). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Akar-Akar, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Akar-Akar Tahun Ajaran 2023/2024, dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Latar belakang siswa kelas IV SDN 3 Akar-Akar. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; Observasi, tes tertulis, dokumentasi. Adapun prosedur dalam penelitian ini terdiri dari empat langkah ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data tiap-tiap siklus, terlihat pada bahwa hasil dari siklus ke siklus mengalami peningkatan pada siklus I, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 58,5% dengan persentase ketuntasan klasikal 40% ini berarti ketuntasan belajar siswa belum tercapai sesuai dengan ketuntasan belajar menurut standar ketuntasan yang ditetapkan, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesiapan dalam mengikuti proses dengan menggunakan LKS yang dikarenakan pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang baru yang belum begitu sering digunakan oleh para guru dan siswa, perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran belum terfokus, masih banyak siswa yang belum bisa menyelesaikan permasalahan yang sudah diberikan oleh gurunya, sehingga tingkat penyerapan siswa terhadap materi yang diberikan belum optimal, akibatnya keaktifan dalam belajar tidak tercapai.

Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar klasikal yang diharapkan yaitu 85% atau lebih, menurut hasil diskusi peneliti dengan observer dan setelah dilakukan refleksi, hal ini disebabkan kurangnya bimbingan dan pengarahan guru secara merata kepada siswa saat menggunakan LKS ketika proses pembelajaran berlangsung maupun pada saat pembimbingan diskusi. Karena ketuntasan pada siklus I belum tercapai kegiatan dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan-perbaikan seperti yang disarankan oleh observer, disamping itu juga melakukan pendekatan dan bimbingan khusus, pemberian tugas terbimbing pada saat siswa melakukan diskusi.

Berdasarkan hal tersebut maka tidak mampunya siswa menjawab soal dikarenakan siswa belum menyerap konsep materi yang telah diajarkan. Untuk mengatasi banyaknya kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan siklus I peneliti melakukan perbaikan-perbaikan dalam pendekatan pada siswa berikutnya dan meningkatkan hal-hal yang dianggap kurang. Untuk itu peneliti berupaya meningkatkan ketertiban siswa dan membangkitkan respon siswa dalam proses pendekatan sesuai dengan refleksi siklus I, maka pada siklus II dilakukan tindakan yang merupakan penyempurnaan dan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I.

Bloom menegaskan dalam (Susanto:2013) yakni bahwa tiga tingkat kognitif, afektif, dan psikomotorik mempengaruhi hasil belajar. Tingkat kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan penilaian; tingkat afektif terdiri dari lima tingkat: menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati. Singkatnya, hasil belajar yang baik dihasilkan dari pengajaran yang baik. Hasil belajar yang diharapkan adalah pengetahuan yang dapat diterapkan secara praktis. Pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, perhatian, dan kebutuhan siswa membuat belajar lebih mudah. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perubahan yang dialami siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar. Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar materi tertentu di sekolah diukur dengan skor tes materi.

Hasil belajar pun di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti pendapat yang di kemukakan oleh Wasliman bahwa hasil belajar yang di capai oleh peserta didik merupakan beberapa intraksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal faktor internal ini meliputi , kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal ini meliputi, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sehingga ketergantungan antara faktor internal dan eksternal ini sangat mempengaruhi hasil belajar ketika minat peserta didik untuk belajar tidak ada maka tidak akan berjalan dengan baik suatu proses pembelajaran hal ini tugas seorang guru untuk meningkatkan semangat siswa untuk belajar , ketika proses belajar di sekolah, siswa cerada di sekeliling teman-teman yang sedang belajar sehingga menumbuhkan keinginan untuk belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahawa: Implementasi Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 3 Akar-Akar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari ketuntasan klasikal siswa. Pada siklus I persentase ketuntasan mencapai 48% (kategori belum tuntas) pada siklus II meningkat dengan prosentase ketuntasan mencapai 92% sehingga dapat dikatakan telah mencapai ketuntasan. Peningkatan terjadi seiring dengan meningkatnya motivasi siswa, semakin tinggi motivasi maka siswa akan seakin giat belajar dan hasil belajarpun akan meningkat.

E. Referensi

- Ahmad, Yulia. Bernhard Tewel. Rita N. Taroreh. (2019). Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. 7(3). pp. 1-14.
- Ameliah, I. H., Munawaroh, M., dan Muchyidin, A. (2016). Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTs Negeri 1 Kota Cirebon. *Eduma*, 5(1), 9-21.
- Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, N. (2017) *Tema 2: Selalu Hemat Energi*.
- Apriani. Mulya. Wini, Siska Nerita, Liza Yulia Sari. (2022). *The Relationship of Students Learning Motivation with Biology Learning Outcomes for Class XI. Journal of Biology Education Research* 3 (1) (2022) 39 – 44.
- Aqib, Zainal. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bundu, Patta. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah. (2002). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Enco Mulyasa. (2006). *Kurikulum yang di Sempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitri, E. D., Akmam, A., & Gusnedi, G. (2016). Pengaruh Penggunaan LKS Bermuatan Kecerdasan Komprehensif Menggunakan Model PBL Terhadap Kompetensi Siswa SMAN 3 Padang. *Pillar Of Physics Education*, 7(1). pp. 1-15.

- Hendro Darmodjo dan R.E. Kaligis. (1992). *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud.
- Hidayati, Intan, Nurmah. (2019). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini 5-6 Tahun (Studi Kasus Di Perumahan Impian Perdana Kandang Mas Kota Bengkulu). Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. IAIN Bengkulu.
- Iskandar, Sрни M. (1996). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gaung Persada Press.